
STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM TAHFIDZ JUZ 30 DI MI NURUL ULUM

Qori'Atul Mufasiroh

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Correspondence author: Q.Mufasiroh, mufasirohqoriatul@gmail.com, Surakarta, Indonesia

Abstract

This study analyzes the principal's leadership strategies for developing the Quranic memorization program at MI Nurul Ulum. The study used a qualitative case study approach. Data were collected through direct observation of the program, in-depth interviews with the principal, teachers, students, and religious leaders, and documentation. Analysis involved classifying and categorizing information to find patterns and relationships in the program's development. The results show that the principal was active in planning, implementing, and evaluating the program. Leadership strategies included setting memorization targets, scheduling extra classes, motivating students with rewards, and conducting regular evaluations.

Keywords: principal, leadership strategies, quranic memorization program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan program tahfidz Juz 30 di MI Nurul Ulum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan tokoh agama, serta pengumpulan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan dan mengklasifikasikan informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program tahfidz tersebut. Strategi kepemimpinan yang diterapkan mencakup penetapan target hafalan yang jelas, penjadwalan kelas tambahan, motivasi melalui penghargaan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Kata Kunci : strategi kepemimpinan, kepala sekolah, tahfidz

A. PENDAHULUAN

Salah satu langkah strategis yang diambil oleh lembaga pendidikan Islam, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), adalah pengembangan program tahfidz Al-Qur'an (Agustiningsih & Adibah,

2024). Program ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlak yang mulia. Dalam mencapai tujuan tersebut, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat krusial (Anggraini

& Sudarsono, 2022). Program tahfidz Juz 30 di MI Nurul Ulum berfungsi sebagai salah satu pilar pendidikan karakter, dengan visi untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berakhlak mulia.

Program ini mencakup serangkaian kegiatan terstruktur, yang meliputi ujian tahfidz yang dilakukan secara rutin, kelas tambahan yang terjadwal, pengujian oleh tokoh agama, serta pemberian penghargaan finansial sebagai bentuk motivasi bagi siswa. Dalam pengelolaan program tahfidz ini, kepala sekolah MI Nurul Ulum menerapkan berbagai strategi kepemimpinan (Kharismawati & Khanifa, 2021). Strategi tersebut meliputi penetapan tujuan hafalan yang jelas, pengaturan kelas tambahan yang efektif, keterlibatan tokoh agama sebagai penguji untuk memastikan kualitas hafalan, serta pemberian penghargaan finansial untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, evaluasi rutin dilakukan melalui ujian lisan yang memenuhi standar penilaian, seperti tajwid dan kelancaran hafalan (Husain & Mustofa, 2025).

Namun, program tahfidz di MI Nurul Ulum juga menghadapi berbagai tantangan, seperti halnya program pendidikan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program tahfidz Juz 30 di institusi tersebut. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan program tahfidz Juz 30 di MI Nurul Ulum (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk observasi langsung terhadap pelaksanaan program, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan tokoh agama, serta pengumpulan dokumentasi dari berbagai sumber, seperti rencana program dan catatan hasil ujian. Selain itu, data juga diperoleh melalui studi pustaka yang mencakup kajian literatur terkait.

Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan dan mengklasifikasikan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan strategi kepemimpinan dalam program tahfidz di lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum dirancang untuk mendukung visi institusi sebagai lembaga yang berlandaskan nilai-nilai Islam, unggul dalam pendidikan, dan berakhlak mulia. Ujian tahfidz untuk Juz 30 dilaksanakan pada akhir semester genap bagi siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Dalam konteks program ini, setiap kelas memiliki tingkat hafalan yang berbeda, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun fondasi hafalan yang kokoh, sehingga siswa dapat menguasai Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis.

Setiap kelas diwajibkan untuk menghafal surah tertentu sesuai dengan tingkatannya. Sebagai contoh, siswa kelas 1 menghafal Surah An-Nas hingga Surah Al-Quraisy, sedangkan siswa kelas 6 menghafal Surah Abasa hingga Surah An-Naba'. Penetapan model hafalan yang bervariasi ini

mempertimbangkan usia dan perkembangan siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk merasakan pencapaian yang sesuai dengan kemampuan individu.

Pengujian dilaksanakan secara lisan oleh tokoh agama setempat, yang menambah kredibilitas program ini. Kriteria penilaian meliputi aspek tajwid dan kelancaran hafalan, yang menjadi acuan bagi siswa dalam mempersiapkan diri. Melalui ujian ini, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal, tetapi juga memahami pentingnya pengucapan yang benar serta keindahan Al-Qur'an. Hal ini mencerminkan integrasi antara aspek akademis dan spiritual dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum.

Lebih lanjut, program tahfidz ini dilengkapi dengan metode pembelajaran inovatif, termasuk penggunaan teknologi dalam proses pengajaran. Contohnya, aplikasi mobile yang menyediakan audio dan video untuk membantu siswa dalam menghafal dan memahami makna surah yang mereka hafal. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara mandiri di luar jam sekolah, yang berpotensi meningkatkan efektivitas hafalan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Nasution, 2023).

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Problematika Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 30

Pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan tingkat kemampuan menghafal di antara siswa. Dalam setiap kelas yang terdiri dari sekitar 30 siswa, terdapat variasi kemampuan yang

mencolok. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan menghafal yang baik, sementara yang lain mengalami kesulitan, yang pada gilirannya dapat menghambat proses pembelajaran mereka.

Kendala ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih adaptif dalam metode pengajaran. Kepala sekolah dan para guru perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, strategi pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa agar semua dapat mengikuti program dengan baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam menghafal.

Selain itu, banyak siswa juga menghadapi kesulitan akibat kurangnya waktu untuk menghafal di luar jam pelajaran. Lingkungan yang dipenuhi dengan berbagai distraksi sering kali memengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar (Astuti et al., 2025). Dengan memahami tantangan ini, diharapkan kepala sekolah dapat merancang program yang lebih inklusif dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi seluruh siswa.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30

Program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 yang dilaksanakan di MI Nurul Ulum merupakan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di kalangan siswa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah MI Nurul Ulum menerapkan berbagai strategi yang dirancang untuk memastikan efektivitas program. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penyelenggaraan kelas tambahan yang dilakukan secara bergilir setiap hari. Kelas tambahan ini diadakan setelah kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan durasi sekitar 30 hingga 40 menit. Penjadwalan yang teratur ini memberikan kesempatan

bagi siswa untuk lebih fokus pada hafalan mereka tanpa merasa terbebani oleh kegiatan lainnya.

Keterlibatan tokoh agama setempat sebagai penguji juga merupakan salah satu strategi yang diterapkan. Penguji ini memberikan penilaian berdasarkan kriteria tajwid dan kelancaran hafalan. Keterlibatan tokoh agama tidak hanya meningkatkan kredibilitas program, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima umpan balik langsung dari para ahli. Hal ini berkontribusi pada pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip tajwid dan penerapannya yang lebih baik. Keterlibatan tokoh agama dalam program pendidikan agama dapat meningkatkan motivasi siswa serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Nisa, 2025).

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil lulus ujian tahfidz. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa untuk mencapai target hafalan mereka.

Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa secara keseluruhan. Menurut (Wulandari et al., 2024), lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk dalam program tahfidz. Oleh karena itu, kepala sekolah MI Nurul Ulum berupaya menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pengembangan program pendidikan cenderung mencapai hasil yang lebih baik (Madyan et al., 2025). Hal ini sejalan dengan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah MI Nurul Ulum, di mana ia melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan tokoh agama, dalam pelaksanaan program tahfidz.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, MI Nurul Ulum berupaya tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, diharapkan program tahfidz ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa.

D. PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di MI Nurul Ulum dalam pengembangan program tahfidz Juz 30 terbukti sangat efektif. Melalui penerapan berbagai metode, seperti ujian tahfidz yang dilakukan secara rutin, kelas tambahan, serta keterlibatan tokoh agama sebagai penguji, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pemberian penghargaan finansial kepada siswa juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi mereka untuk menghafal.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti adanya perbedaan kemampuan menghafal di antara siswa dan keterbatasan waktu untuk belajar di luar kelas. Tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang lebih adaptif. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan program tahfidz di lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong kepala sekolah untuk terus berinovasi dalam strategi kepemimpinan mereka.

Kepala sekolah disarankan untuk merancang program tambahan atau bimbingan khusus yang dapat memberikan dukungan lebih bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penghafalan. Dengan penambahan waktu dan kesempatan belajar yang lebih banyak, diharapkan siswa dapat

lebih fokus dan efektif dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang kondusif diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya, penting untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Mengingat setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, maka metode pengajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru sebaiknya menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan keterampilan pengajaran mereka dalam program tahfidz. Dengan langkah ini, diharapkan seluruh siswa dapat mengikuti program secara efektif dan mencapai potensi terbaik mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, A. F., & Adibah. (2024). Strategi Pengembangan Program Tahfidz untuk Meningkatkan Daya Saing di MDT Anwarul Qur'an Jombang. *Arsy: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.32492/arsy.v8i1.8103>
- Anggraini, Y., & Sudarsono. (2022). Peran Kepala Sekolah pada Pengelolaan Program Tahfidz Quran untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di SD Anak Emas Denpasar, Bali. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 3(2), 187–196. <https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.2.187-196>
- Astuti, D. P. J., Nurdiana, A., Rafflesia, A. A., Pornomo, L., & Taqiyah, S. B. (2025). Evaluasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1065–1071.
- <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1196>
- Husain, M. H. Al, & Mustofa, T. A. (2025). Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasi Progam Tahfizh Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 1 Blora. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 218–229. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4262>
- Kharismawati, R. N., & Khanifa, N. K. (2021). Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Studi SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 93–104. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1998>
- Madyan, Albilal, I., Arwidya, M. S., Khairunnisa, A., & Gultom, S. I. B. (2025). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 12168–12179. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20953>
- Nasution, Z. (2023). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(4), 192–198. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i4.575>
- Nisa, F. A. C. (2025). Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(1), 49–57. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i1.137>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.
- Wulandari, R. I., Maulana, R. F., Imtiyaz, A. R., Felisa, A. S., Ramadhani, A. D., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh

Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 8 Gresik. *JIPIPI : Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(3), 123–132.
<https://doi.org/10.31004/b4tdaf34>